

Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru di TK Assalam Karawang

Syifa Farihatun Afifah^{1*}, Lilis Karyawati², Nia Karnia³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

2010631110137@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru-guru di TK Assalam. Permasalahan dalam penelitian ini adalah lantaran terdapat tanda-tanda kompetensi guru yang kurang baik, terutama pada guru baru yang direkrut. Biasanya tidak memiliki keahlian interaksi dengan siswa serta kurang menguasai apa itu prinsip yang ada pada proses belajar mengajar dikelas. Adapun penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui serta menjelaskan mengenai aktifitas supervisi pendidikan untuk mendukung kompetensi guru di TK Assalam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman dan persepsi individu terkait fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasanya program supervisi yang dilakukan secara berkala oleh Kepala Sekolah terbukti dapat meningkatkan profesionalitas guru-guru TK Assalam.

Kata kunci : Supervisi; Pendidikan; Profesionalitas

Abstract

This study was motivated by the results of observations that researchers made of teachers at Assalam Kindergarten. The problem in this study is that there are signs of poor teacher competence, especially in newly recruited teachers. Usually they do not have interaction skills with students and do not master what the principles are in the classroom teaching and learning process. The purpose of this research is to find out and explain about educational supervision activities to support teacher competence at Assalam Kindergarten. The research method used is a qualitative method with a phenomenological approach to understand individual experiences and perceptions related to the phenomenon under study. Data obtained through interviews, observation and documentation. The results of the research conducted indicate that the supervision program carried out periodically by the principal is proven to be able to improve the professionalism of Assalam Kindergarten teachers.

Keywords: Supervision; Education; Professionality

I. PENDAHULUAN

Dalam setiap lembaga pendidikan pasti dibutuhkan implemetasi dari program pendidikan perlunya pemantauan/pengawasan. Seorang supervisor memiliki tanggung jawab untuk memantau program pendidikan agar berjalan dengan baik. Dengan demikian, seorang supervisor mesti haruslah meneliti konteks-konteks adakah hambatan atau tidak, dalam mencapai tujuan pendidikan. Selepas kita memahami keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan, oleh sebab itulah dibutuhkan penjabaran sejelas mungkin serta sedetail mungkin mengenai supervisi pendidikan supaya siswa-siswa bisa mengetahui bahwasanya supervisi pendidikan itu perlu dan dibutuhkan dalam kegiatan Pendidikan.

Supervisi adalah program guna membenarkan jika setiap tindakan dari prosedur pelaksanaan serta setiap unsur hasil dari pendidikan yang dicapai mencapai tujuan, serta rencana tata kelola administrasi yang terlibat dalam pengawasan terdapat dari langkah-langkah aktifitas guna meninjau kualitas, pelaksanaan dan evaluasi. proses memenuhi persyaratan standar pendidikan yang ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2006).

Supervisi adalah upaya dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam rangka untuk mengembangkan kinerja pendidik serta tenaga kependidikan lainnya di sekolah lainnya untuk mencapai tujuan dan pekerjaan pendidikan mereka agar bisa berjalan dengan lancar. Kata pemantauan jika bisa diambil benang merahnya kata supervise serupa halnya membentuk, mengembangkan, atau membenahi (Purwanto, 2010).

Pengawasan adalah pelayanan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru, dimana guru diberikan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi agar menjadi yang lebih baik. Aktifitas supervisi lazim disebut juga dengan pengawasan atau pemantauan. Supervisi memiliki tujuan yaitu meningkatkan mutu pendidikan dilembaga sekolah. Dengan diadakanya supervisi disekolah berharap setelah di supervisi lembaga sekolah akan menjadi lebih baik. Hal ini karena supervisi (pengawasan) diharapkan dapat lebih mengembangkan lembaga pendidikan. Hal ini penting dan esensial untuk meninjau apa itu prinsip, tujuan, objek serta fungsi dari supervisi pendidikan. Tanpa pengetahuan tersebut, tidak dapat dilaksanakan supervisi pendidikan.

Konsep pemantauan berbeda dengan inspeksi. Survei melihat apa yang terjadi dalam kegiatan melihat apakah ada unsur positif atautkah unsur negatif. Supervisi juga adalah aktifitas mengarahkan seseorang, tetapi dengan sifat insani. Adapun aktifitas supervisi ini bukan ajang membongkar-bongkar kesalahan, melainkan kegiatan supervisi ini lebih banyak memasukkan unsur pembinaan untuk mengidentifikasi kondisi kerja yang dimana kita bisa paham apa yang sekiranya perlu diperbaiki bukan hanya kesalahan yang sedang dipantau sehingga area untuk perbaikan dapat dilaporkan. Pengawasan dilakukan untuk melihat bagian mana dari kegiatan sekolah yang masih negatif dan bagian mana yang bisa lebih positif, dan yang terpenting adalah pembinaan.

Orang yang mengawasi disebut supervisor, Menurut SK Mendikbud No. 0134/0/1977, bahwasanya dalam bidang pendidikan akrab disebut supervisi pendidikan. Pengawas pendidikan bisa digolongkan ke dalam kategori kepala sekolah, pemilik sekolah atau ketua yayasan, pengawas tingkat kabupaten/kota, beserta jajaran staff yang berada di setiap provinsi tersebut kantor lapangan. Dalam pelaksanaan program pendidikan pasti supervisi ini merupakan kegiatan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari pelaksanaan program pendidikan entah itu dari TK bahkan sampai tingkat perguruan tinggi. Pengawasan bukan berarti mencari kelemahan pendidik dan tenaga kependidikan, tetapi pengawasan pendidikan mengatur dan mengarahkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta permasalahan dalam sistem pendidikan yang berkaitan dengan masalah evaluasi, sarana-prasaran serta kurikulum yang diterapkan di lembaga sekolah tersebut.

Pengawasan di definisikan sebagai aktifitas pengawasan yang dilaksanakan guna meningkatkan proses belajar mengajar (PBM). Mempunyai 2 tujuan yang dicapai dengan supervisi. Meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan pengajaran siswa. Willem Mantja melihat supervisi sebagai kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran guru dan siswa (Mulyasa. E., 2006). Supervisi sebenarnya dapat dilakukan oleh klien sebagai supervisor, tetapi sistem organisasi modern membutuhkan supervisor yang lebih mandiri dan terspesialisasi yang dapat meningkatkan objektivitas pengarahan dan kinerja tugas (N.A Ametembun, 1981).

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan melalui hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah TK Assalam bahwasanya, pelaksanaan supervisi pendidikan di TK Assalam dinilai belum efektif dikarenakan adanya indikasi bahwa kompetensi guru di TK Assalam dinilai kurang profesional, terutama pada guru yang baru saja direkrut. Guru yang baru saja di rekrut dinilai tidak memiliki keahlian interaksi dengan siswa, serta kurang menguasai apa itu prinsip yang ada pada proses belajar mengajar dikelas.

Penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Rencana Mingguan (RKM) di TK Assalam dinilai kurang maksimal atau masih kurang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini menyebabkan kemampuan guru kurang profesional baik dalam menyusun perangkat pembelajaran, khususnya RKM dan RKH ataupun pada saat interaksi di kelas antara guru dan siswa yang dinilai kurang optimal. Apabila perencanaan belum optimal, akan berpengaruh pada pelaksanaan dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru. Inilah yang menjadi tugas dari kepala sekolah yaitu dengan mengadakan supervisi untuk meningkatkan kualitas guru serta membangkitkan motivasi para guru agar terus belajar menyusun RKM dan RKH, ataupun belajar menciptakan interaksi yang aktif antara guru dan siswa agar kemampuan pedagogik mereka meningkat.

Supervisi pendidikan memiliki tujuan yaitu berupaya menunjang kegiatan guru dalam rangka memberi arahan untuk guru serta tenaga kependidikan lainnya. Agar bisa mengembangkan kompetensinya dalam mewujudkan situasi pembelajaran serta mengerjakan tanggung jawab agar lebih efektif (Hasan, 2002).

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting, dengan diadakannya supervisi kita bisa memahami serta meninjau apa itu supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan tahap paling pertama yang sangat mendasar untuk mengetahui seberapa baik pendidikan itu berkembang dan maju. Rencana tersebut apakah sudah mungkin sesuai atau mungkin tidak sesuai dengan tujuan pendidikan dan jika tidak sesuai dengan tujuan pendidikan dapat melakukan pengawasan dan bimbingan ini (Mufidah, 2004).

Prinsip supervisi ada empat, diantaranya: 1) Prinsip Ilmiah 2) Prinsip demokratis 3) Prinsip kerja sama 4) Prinsip konstruktif dan kreatif (Sahertian, Piet.A, 1981).

Berdasarkan permasalahan diatas perlunya mengadakan Supervisi Pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru terutama dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan guru yang nantinya akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Selain meningkatkan efisiensi kerja, dengan diadakannya Supervisi Pendidikan juga bertujuan untuk menciptakan hubungan emosional yang lebih baik antara supervisor dan guru serta menciptakan suasana kerja yang kondusif, sehingga bisa mengembangkan keterampilan guru. Dengan adanya Supervisi Pendidikan tentunya akan meningkatkan kinerja para guru (Fatimah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari Amanda & Triono Ali Mustofa, (2024) menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah telah efektif dalam meningkatkan kemampuan mengajar, profesionalisme, dan mengelola pembelajaran oleh guru, sehingga tercapai peningkatan kompetensi guru. Hasil penelitian dari Maesaroh & Martiyono (2023) Supervisi pendidikan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Diperkuat dengan hasil penelitian dari Irawan et al., (2021) menyimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran serta evaluasi terhadap hasil belajar siswa dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran sehingga tujuan pendidikan baik lokal maupun nasional dapat tercapai baik.

Oleh karena itu dengan dilaksanakannya Supervisi oleh kepala sekolah kinerja pendidik dan tenaga kependidikan bisa meningkat. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan pengendalian untuk menjamin agar kegiatan pendidikan di sekolah diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan pencegahan agar pendidik tidak menyimpang dan lebih berhati-hati

dalam melaksanakan tugasnya. Secara khusus, penelitian ini melibatkan pemantauan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Taman Kanak-Kanak Assalam karawang.

II. METODE PENELITIAN

Menurut Poerwandari, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menciptakan serta mengolah data secara deskriptif seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, dan rekaman video. Penelitian kualitatif memiliki tujuan agar memperoleh pemahaman umum tentang realitas sosial dari sudut pandang partisipan. Pemahaman tersebut tidak serta merta ditetapkan sejak awal, melainkan setelah dilakukan analisis terhadap realitas sosial yang menjadi fokus kajian. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum dan abstrak terhadap fakta (E. Ktisti Poerwandari, 1989). Metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Metode wawancara merupakan percakapan atau sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui informasi. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan wawasan mengenai makna subjektif yang dipahami individu mengenai topik yang dipelajari (E. Ktisti Poerwandari, 1989).
2. Metode observasi kualitatif adalah mengamati, memperhatikan, dan mengamati tingkah laku dan kegiatan seseorang di tempat penelitian secara langsung oleh peneliti (Creswell, 2017).
3. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Metode ini digunakan untuk data yang sifatnya tertulis. Dengan metode ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara serta observasi. Analisis dokumen akan melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen terkait supervise Pendidikan yang ada di Taman Kanak-Kanak Assalam (Arikunto, 2006).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Aktifitas pengawasan pendidikan yang berlangsung secara berkala, di Taman Kanak-Kanak Assalam Karawang dalam Implementasinya sangat beragam. Kadang-kadang kepala sekolah mengobservasi kelas serta mengadakan rapat dengan guru di ruang guru, kegiatan pengawasan ini dilaksanakan dalam rangka membimbing pendidik bukan semata-merta untuk mencari kejelekan atau kesalahan seorang pendidik. Dengan adanya kegiatan pembinaan ini pendidik bisa mengembangkan kompetensinya agar menjadi lebih baik. Menurut data yang diperoleh dari penelitian melalui wawancara, observasi serta bukti dokumen-dokumen yang diberikan oleh kepala sekolah. Aktifitas Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Assalam yaitu:

1. Observasi Kelas

Biasanya kepala sekolah datang mengobservasi kelas dan memeriksa bagaimana gaya pendidik dalam memberikan pelajaran di dalam kelas. Observasi kelas ini sendiri memiliki misi yaitu mendapatkan data tentang situasi yang sebenarnya terjadi di dalam kelas. (Rudiyanto, 2004). Lalu kepala sekolah akan memanggilnya ke ruang kepala sekolah dan bicara secara pribadi kendala apa yang guru alami ketika dikelas. Dengan diadakannya observasi kelas kepala sekolah dapat memahami sebagai berikut:

- a. Dapat meninjau kekurangan dan kelebihan dalam implementasi supervisi pendidikan untuk peningkatan serta pengarahan secara berkala dan menemukan hambatan dalam melaksanakan reformasi pendidikan.
- b. Belajar memahami secara real tentang kebutuhan pendidik serta murid dengan ide-ide pengajaran dan pembelajaran yang efektif
- c. Mendapatkan beberapa keterangan yang mendetail dalam merumuskan program pengarahan agar guru menjadi lebih berkompeten.
- d. Mengembangkan kepercayaan diri kepada pendidik agar dalam pelaksanaannya pembelajaran dan implementasi bisa terus di tingkatkan.
- e. Dijadikan sebagai pemacu atau pemantik agar pendidik terus-menerus berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Assalam mengatakan bahwa biasanya ia melakukan tiga kunjungan: yaitu kunjungan yang lebih dahulu diberi tahu, kunjungan yang tidak diberi tahu dan kunjungan yang dimana guru tersebut diundang terlebih dahulu. Dengan diadakannya kunjungan kelas oleh supervisor, supervisor bisa meneliti proses pembelajaran yang terjadi dikelas. Kegiatan kunjungan kelas ini dalam rangka agar mendapatkan informasi yang subyektif. Teruntuk pendidik bisa memberi bantuan dan sekiranya apa yang seharusnya dirubah dalam cara pengajarannya. Teruntuk siswa bisa memberikan dampak yang baik bagi peningkatan mereka dalam belajar. Ada beberapa perihal yang perlu diperhatikan dalam observasi upaya guru dalam mengkondusifkan kelas, lingkungan sekolah, bangunan sekolah jika dilihat dari dalam maupun luarnya. Dengan kepala sekolah menyelenggarakan kegiatan kunjungan kelas maka bisa menjadi tumpuan fasilitator dalam mengembangkan kompetensi pendidik di Taman Kanak-Kanak Assalam Karawang.

2. Rapat Guru

Merupakan teknik supervisi kelompok dengan diadakannya rapat guru maka kepala sekolah bisa berbincang-bincang mengenai situasi belajar-mengajar serta usaha untuk mengembangkan kompetensi guru (Mulyasa, 2011). Adapun tujuan

yang ingin dicapai oleh kepala sekolah melalui rapat dengan guru Taman Kanak-Kanak Assalam Karawang yaitu:

- a. Mengumpulkan pendapat-pendapat mengenai hambatan Guru dalam proses pembelajaran apa yang sekiranya belum sesuai dengan tujuan dari Pendidikan.
- b. Memotivasi pendidik agar ikhlas dalam menjalankan tugas mereka, mencapai nilai yang baik serta sepenuhnya meningkatkan kompetensi dan posisinya dengan penuh tanggung jawab.
- c. Membentuk gagasan-gagasan mengenai teknik yang baik dilakukan agar situasi pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.
- d. Mendiskusikan apa saja pada pertemuan guru yang berhubungan mengenai situasi belajar-mengajar.
- e. Memberikan hal-hal baru tentang proses belajar-mengajar, hambatan-hambatan yang dialami oleh guru pada proses belajar-mengajar serta bagaimana upaya yang seharusnya dilakukan oleh pendidik dalam menghadapi kesulitan.

3. Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan saling bertukar ide serta pendapat dengan mendiskusikan problem dan mengupayakan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Diskusi ialah diskusi kelompok biasanya diaplikasikan oleh kepala sekolah dalam rangka dapat meningkatkan kompetensi guru jika dihadapkan suatu hambatan atau kendala. Dengan berdiskusi bertukar pendapat antar satu guru dengan guru lainnya (Mulyono, 2008).

Dengan teknik diskusi ini kepala sekolah dapat memberikan bantuan kepada pendidik agar saling mempelajari, mendalami, menekuni apa saja masalah yang terjadi dikelas dan mengupayakan agar bisa menemukan solusi bersama guru lainnya agar masalah tersebut bisa terselesaikan. Dengan adanya supervisi diskusi ini memiliki tujuan yaitu agar bisa menyelesaikan problem-problem yang pendidik jumpai ketika dalam proses pembelajaran serta usaha untuk mengembangkan kompetensi dengan teknik diskusi ini.

Beberapa hal yang seharusnya di perhatikan kepala Sekolah sebagai pemimpin percakapan untuk memastikan bahwa semua anggota bersedia berkontribusi dalam diskusi. Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Assalam Karawang berusaha:

- a. Memastikan topik percakapan dalam diskusi
- b. Pastikan bahwa semua guru yang mengikuti diskusi merasa nyaman dengan situasi dan masalah yang diulas pada diskusi.

- c. Pastikan bahwa masalah yang diulas pada waktu diskusi ini bisa dipahami pembelajaran.
- d. Mengikut sertakan semua guru dalam kegiatan apapun sehingga guru-guru merasa dibutuhkan demi tercapainya tujuan Pendidikan.
- e. Kepala sekolah menyadari bahwa masing-masing guru memiliki peran penting.

Dengan diadakannya diskusi yang secara berkala oleh kepala sekolah dapat menambah pengetahuan serta dapat mengembangkan kompetensi para guru Taman Kanak-Kanak Assalam Karawang.

4. Loka Karya

Lokakarya merupakan aktifitas belajar kelompok di mana guru-guru yang berbeda berusaha menemukan solusi dari masalah melalui diskusi kerja kelompok. Aktifitas Loka Karya di Taman Kanak-Kanak Assalam ini dipimpin oleh kepala sekolah. Ada beberapa hal yang harus di perhatikan oleh kepala sekolah dalam implementasi loka karya yaitu:

- a. Membahas mengenai masalah yang kerap kali dijumpai oleh guru dalam proses pembelajaran.
- b. Dalam beraktivitas, selalu maksimalkan kegiatan jasmani dan rohani. Agar bisa untuk mencapai kompetensi yang semakin mengalami kemajuan dan peningkatan.

5. *Sharing of Experience*

Merupakan Teknik dimana pertemuan sesama guru saling membagikan Experience-nya satu sama lain dalam kegiatan belajar-mengajar. Tentang mata pelajaran yang biasa dipelajari, saling menyetujui dan menerima masukan yang diberikan, saling memahami dari satu sama lain, apa sekiranya perlu diperbaiki.

Ada beberapa strategi yang perlu di perhatikan dalam melakukan kegiatan *sharing of experience* yaitu: mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai mengidentifikasi kendala-kendala untuk didiskusikan berikan kesempatan kepada semua guru untuk berkomentar serta bisa menentukan kesimpulan. Aktifitas ini yang kadang dilakukan jika pendidik tersebut sudah berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah lainnya (Hotmaida, 2019).

6. Percakapan Pribadi

Percakapan Pribadi adalah kegiatan perbincangan antara kepala sekolah dan guru yang mengulas mengenai masalah-masalah atau kelemahan guru dalam mengajar, dan peran kepala sekolah disini ialah memberikan solusi. Dalam perbincangan ini pimpinan sekolah berupaya memberi tahu bahwa ada kekurangan

dan kelebihan. Memotivasi guru agar selalu mengembangkan kompetensinya serta berupaya memperbaiki kekurangan yang sekiranya masih diperlukan. Dan biasanya bersifat rahasia, jadi guru yang lain pun tidak akan mengetahuinya.

7. Mengunjungi Sekolah Lain

Kegiatan ini diterapkan agar berbagi pengalaman kepada sekolah satu dengan sekolah lainnya. Biasanya adalah kepala sekolah mengutus beberapa pendidik untuk menyambangi ke lembaga sekolah lain yang akreditasinya bagus. Agar kita bisa berbagi langkah-langkah apa sajakah yang perlu dilakukan agar bisa meningkatkan mutu sekolah. Dengan diadakannya kegiatan mengunjungi ke sekolah lain para guru di Taman Kanak-Kanak Assalam bisa mengetahui apa yang sekiranya perlu diperbaiki dalam cara pengajarannya maupun gaya belajarnya sehingga para guru di Taman Kanak-Kanak Assalam pun bisa terus meningkatkan kompetensinya dan akan merasa termotivasi untuk terus mengembangkan diri.

8. Menyeleksi Sumber Materi Untuk Mengajar

Pengaktualan pengawasan ini berhubungan dengan bidang-bidang pendidikan. Dalam rangka menunjang fasilitas untuk meningkatkan kinerja pendidik. Kepala sekolah memperhatikan mengenai bidang-bidang pendidikan supaya situasi mengajar dalam kelas pun bisa berjalan dengan lancar dan efisien. Terkait dengan hal tersebut pimpinan sekolah wajib memiliki kompetensi untuk memilih dan memilih bahan ajar yang akan diperlukan oleh pendidik guna memberikan pelajaran. Mengenai hal tersebut kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Assalam secara berkala memeriksa buku pegangan guru apakah sudah sesuai atau belum dengan kepentingan proses pembelajaran. (Hasan, 2002)

Setelah melakukan supervisi Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Assalam Karawang merasa adanya kemajuan. Adapun beberapa yang menunjukkan perubahan diantaranya : bidang pedagogik, bidang kepribadian bidang social serta bidang professional (Jasmani, 2013).

Bidang Pedagogik:

- a. Kepribadian siswa
- b. Paham teori pembelajaran dan prinsip pembelajaran pendidikan.
- c. Perubahan kurikulum mencakup penyusunan, pelaksanaan dan penilaian yang intensif.
- d. Aktifitas belajar mengajar yang edukatif.
- e. Mengenal serta meningkatkan kompetensi.
- f. Terjalin hubungan baik dengan siswa
- g. Evaluasi

Bidang kepribadian:

- a. Bertingkah laku selaras dengan kaidah hukum, moral serta berakhlak baik.
- b. Memberikan contoh karakter yang baik agar bisa dicontoh murid.
- c. Ketekunan dalam mengajar serta memiliki rasa tanggung jawab besar, punya rasa bangga terhadap pekerjaannya sebagai pendidik.

Bidang social:

- a. Memilliki sikap adil dan menyeluruh tidak membeda-bedakan satu sama lain.
- b. Memiliki hubungan yang baik dengan wali murid, pimpinan sekolah serta guru lainnya.

Bidang professional:

- a. Menguasai materi serta konsep dari pelajaran dan cara memahami pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Meningkatkan kompetensi melalui tindakan yang tercermin.

Setelah kepala sekolah mengadakan rangkaian supervisi pendidikan terhadap kompetensi pendidik di Taman Kanak-Kanak Assalam Karawang mendapatkan akreditasi B yang artinya di nilai baik, serta memperoleh skor 80.

IV. KESIMPULAN

Dengan adanya pengawasan pendidik yang dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak Assalam memberikan hasil yang baik. Para pendidik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Ada banyak metode serta teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menerapkan kegiatan pengawasan supervise antara lain: observasi kelas, rapat guru, diskusi, loka karya, sharing of experience, kunjungan ke sekolah lain, menyeleksi bahan ajar. Kegiatan supervisi ini bisa memotivasi guru di Taman Kanak-Kanak Assalam agar semakin meningkatkan kompetensinya sebagai guru serta memperbaiki cara mengajarnya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, N., & Triono Ali Mustofa. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Al-Islam Kartasura. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1701–1710. <https://doi.org/10.58230/27454312.678>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Pustaka Pelajar.
- E. Ktisti Poerwandari. (1989). *Lembaga Pengembangan dan Pengukuran*

- Psikologi, Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*. Fak. Psikologi UI.
- Fatimah. (2020). Kegiatan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru dan Siswa. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 39.
- Hasan, & Y. (2002). *Pedoman Pengawasan*. CV. Mekar Jaya.
- Hotmaida. (2019). Pelaksanaan Supervisi Klinis Teknik Sharing Of Experience Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran di SMK Perguruan Rakyat Padang Sidempuan. *Jurnal Education and Development*. <https://www.neliti.com/id/publications/561551/pelaksanaan-supervisi-klinis-teknik-sharing-of-experience-untuk-meningkatkan-ket>
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47–67.
- Jasmani, & S. M. (2013). *Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Maesaroh, & Martiyono. (2023). Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 8(2), 128–136. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v8i2.1838>
- Mufidah, L. (2004). *Supervisi Pendidikan*. Teras.
- Mulyasa. E. (2006). *Kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyono. (2008). *Kepala sekolah berperan sebagai manager dan supervisor*. Ar Ruzz Media.
- N.A Ametembun. (1981). *Guru Dalam Administrasi Pendidikan*. IKIP.
- Purwanto. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rudiyanto. (2004). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Profesional Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Ketanggungan Kabupaten Brebes, Semarang. *IAIN Walisongo Semarang*.
- Sahertian, Piet.A, & F. M. (1981). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Usaha Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Supervisi*. Rineka Cipta.